

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Permasalahan kependudukan di Indonesia bukan hanya disebabkan oleh jumlah penduduk yang besar, namun juga karena tingkat pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan penduduk menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat sehingga meningkatkan jumlah sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah yang buruk berdampak negatif terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat di negara kita.

Peningkatan jumlah sampah yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang ramah lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan (Darmawan, 2018). Oleh karena itu, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dari awal hingga akhir, agar dapat memberikan manfaat ekonomi, menjaga kesehatan masyarakat, dan melindungi lingkungan, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat. Pengelolaan sampah adalah proses yang terstruktur, komprehensif, dan berkelanjutan yang mencakup upaya pengurangan serta penanganan sampah.

Pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta dan perubahan gaya hidup menimbulkan bertambahnya sampah yang semakin beragam. Kota Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 4,1 juta jiwa dengan luas wilayah 32,50 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 78 Kecamatan pada tahun 2023.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Yogyakarta tahun 2023, produksi sampah di Kota Yogyakarta mencapai 700 ton per hari. Berbagai upaya dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Yogyakarta untuk penanganan dan pengurangan timbulan sampah rumah tangga, salah satunya pembentukan program bank sampah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan bahwa perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan memanfaatkan dan mendaur ulang sampah atau yang dikenal dengan 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Asteria, 2016). Penerapan 3R di masyarakat masih terkendala dikarenakan kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk memilah sampah. Seiring perkembangan zaman pengelolaan sampah dengan konsep 3R juga ikut berkembang, salah satunya dengan sistem bank sampah.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Bank Sampah adalah tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dalam kegiatan ini, masyarakat belajar untuk memilah sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah secara bijak. Harapannya, hal ini dapat mengurangi

jumlah sampah yang berakhir di TPA. Pembentukan kelompok bank sampah merupakan dorongan awal untuk menciptakan kesadaran kolektif masyarakat untuk mulai memilah sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Hal ini penting karena sampah memiliki nilai jual dan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dapat menjadi budaya baru bagi Indonesia. Manfaat bank sampah bagi masyarakat selain dapat mengurangi timbulan sampah, juga dapat menambah penghasilan masyarakat karena pada saat menukarkan sampah mereka mendapatkan uang yang terkumpul di buku tabungan nasabah dan dapat diambil ketika sudah terkumpul banyak.

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Partisipasi masyarakat tentunya dipengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat yang bersangkutan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan akan pentingnya sesuatu, sehingga semakin tinggi pula partisipasinya (Ratiabriani, 2016).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan dan wawancara dengan ketua pengurus Bank Sampah Besus Asri 07 merupakan salah satu bank sampah yang aktif di Padukuhan Plurugan yang lokasinya berada di Padukuhan Plurugan RT 07 Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Plurugan terdapat 11 bank sampah yang terdapat pada setiap RT, namun kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat beberapa bank sampah tidak lagi ada kegiatan dan resmi ditutup.

Pada Bulan Oktober – November kegiatan PKL komunitas yang dilakukan oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhasil menambah 14 nasabah baru. Kegiatan tersebut meningkatkan jumlah keanggotaan di Bank Sampah Besus Asri 07 menjadi 75 anggota yang terbagi menjadi 66 nasabah dan 9 pengurus. Sebagian besar nasabah di Bank Sampah Besus Asri 07 adalah ibu rumah tangga.

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Besus Asri 07 yang merupakan bank sampah aktif dalam mengikuti kegiatan pengolahan sampah maupun program bank sampah lainnya seperti workshop dan studi banding dengan bank sampah yang lain. Di dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Besus Asri 07 terdapat proses pengolahan sampah dengan mengolah sampah organik menjadi kompos dan POC, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan galon bekas diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Pada akhir-akhir ini Bank Sampah Besus Asri 07 bisa dikatakan kurang aktif dalam melakukan kegiatan menabung sampah, biasanya kegiatan menabung sampah diadakan 2 minggu sekali, namun sekarang hanya 1 bulan sekali, tetapi masih mengikuti kegiatan seperti workshop dan pelatihan mengenai sampah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bank sampah tersebut mengenai sistem pengelolaan sampah di bank sampah serta tingkat partisipasi anggota.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di Bank Sampah Besus Asri 07?
2. Bagaimana mekanisme alur penabungan sampah yang diterapkan di Bank Sampah Besus Asri 07?
3. Bagaimana partisipasi anggota di Bank Sampah Besus Asri 07?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengelolaan sampah dan partisipasi anggota di Bank Sampah Besus Asri 07.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Besus Asri 07.
- b. Mengetahui alur menabung, dan jenis sampah yang ditabung di Bank Sampah Besus Asri 07.
- c. Mengetahui tingkat partisipasi anggota sebagai nasabah Bank Sampah Besus Asri 07.
- d. Mengetahui tingkat partisipasi anggota sebagai pengelola Bank Sampah Besus Asri 07.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah.

### **2. Bagi Pengelola Bank Sampah**

Memberikan informasi kepada pengelola bank sampah mengenai pengelolaan bank sampah dan partisipasi anggota dengan adanya bank sampah.

### **3. Bagi Anggota**

Menambah pengetahuan bagi anggota bank sampah dalam mengelola sampah, serta agar anggota berpartisipasi dalam menerapkan bank sampah baik sebagai nasabah maupun pengelola bank sampah.

### **4. Bagi Peneliti**

Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan program bank sampah di lingkungan sekitar.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Lingkup Keilmuan**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang kesehatan lingkungan dengan cakupan bidang partisipasi anggota, dan pengelolaan sampah.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Besus Asri 07 Plurugan RT 07, Tirtonirmolo, Kasihan, Kabupaten Bantul.

### 3. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2024 - Mei 2025

### F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul "Sistem Pengelolaan Sampah dan Partisipasi Anggota di Bank Sampah Besus Asri 07 Padukuhan Plurugan Tirtonirmolo Kasihan Bantul" belum pernah diteliti, namun ada beberapa acuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya diantaranya:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Suyasa, 2024) Pendampingan Bank Sampah Yoga Mesari Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Melalui Media Booklet	Variabelnya adalah partisipasi	Penelitian Suyasa: penelitian berfokus pada pendampingan dalam peningkatan partisipasi masyarakat pada bank sampah. Penelitian peneliti: penelitian berfokus pada partisipasi anggota bank sampah.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	(Oktaviani, dkk, 2022) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Semarapura Klod	Meneliti Partisipasi Dalam Pengelolaan Bank Sampah	Penelitian Oktaviani: penelitian berfokus pada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. Penelitian peneliti: penelitian berfokus pada sistem pengelolaan sampah dan partisipasi anggota pada bank sampah.
3.	(Firdaus, 2021) Gambaran Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Sumber Mukti Desa Rejosari Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung	Variabelnya adalah pengelolaan sampah	Penelitian Firdaus: penelitian berfokus pada pengelolaan sampah. Penelitian peneliti: penelitian meneliti pengelolaan sampah dan partisipasi anggota.